
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* (CL) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Desi Purnama Sari¹, Triani Ratnawuri, M.Pd², Tiara Anggia Dewi, M.Pd³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: desipurnamasari823@gmail.com¹⁾, t.ratnawuri@gmail.com²⁾,

tiara.anggia.d@gmail.com³⁾

KATA KUNCI

Model *Circuit Learning* (CL), Media Kartu Soal dan Hasil Belajar Ekonomi

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajar, tujuan untuk mengetahui Adanya Pengaruh Penggunaan Model *Circuit Learning* (CL) Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X SMA Darma Utama Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Hasil analisis perhitungan menggunakan regresi linier sederhana dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,02 > 1,72$. Sehingga ada pengaruh positif penggunaan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA darma utama lampung tengah tahun pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan masalah ekonomi dalam sistem ekonomi. Peserta didik kelas eksperimen yang dinyatakan tuntas dengan KKM (70) setelah treatment sebanyak 79,2% (19 Peserta Didik), sedangkan yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 20,8% (5 Peserta Didik) dan kelas kontrol 72,7% (16 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 27,3% (6 Peserta Didik). Sehingga, guru dapat menerapkan penggunaan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.

KEYWORDS

Circuit Learning (CL) Model, Question Card Media and Economic Learning Outcomes

ABSTRACT

The problem in this study is that there are still many students who have not completed their learning outcomes, to find out the effect of using the Circuit Learning (CL) model assisted by question card media on the economic learning outcomes of class X students of SMA Darma Utama Lampung Tengah in the 2020/2021 academic year. This research method uses Quasi Experimental Design in the form of Non-Equivalent Control Group Design. The results of the calculation analysis used simple linear regression with the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.02 > 1.72$. So that there is a positive effect of using the Circuit Learning (CL) model assisted by question card media on the economic learning outcomes of class X students of SMA Darma Utama

Lampung in the middle of the 2020/2021 school year on the subject of economic problems in the economic system. Students in the experimental class who were declared complete with KKM (70) after treatment were 79.2% (19 students), while those who had not reached complete learning were 20.8% (5 students) and the control class was 72.7% (16 Students), while students who have not reached complete learning amounted to 27.3% (6 Students). So, teachers can apply the use of the Circuit Learning (CL) model assisted by question card media in the learning process being held.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mendidik warga negaranya sehingga mampu menjawab segala tantangan zaman. Indonesia sebagai negara yang merdeka juga memiliki tujuan dalam membangun bangsa menjadi bangsa yang baik dalam hal pendidikan. Namun dalam membangun sebuah pendidikan yang maju tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian tiga ranah aspek penilaian dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya inovasi guru untuk menerapkan model dan media pembelajaran yang cocok.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darma Utama, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana peserta didik harus lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan seharusnya peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada juga peserta didik yang bercerita, acuh, dan mengantuk. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif saat proses pembelajaran. Peserta didik tidak ada yang bertanya kalau tidak ditanya oleh guru. Hal ini dapat didukung oleh hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh ternyata masih banyak yang belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

Berdasarkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik kelas X ISOS 1 pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan proses pembelajaran yang belum optimal, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan berfikir peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik. Model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal menjadi salah satu alternatif model pembelajaran berbantu media yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Karena model *circuit learning* mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih konsentrasi peserta didik untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru sedangkan media kartu soal ialah media yang diperuntukan untuk membantu model *circuit learning* dengan peserta didik dilatih untuk mengerjakan soal serta berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* (CL) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X SMA DARMA UTAMA LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Adanya Pengaruh Penggunaan Model *Circuit Learning* (CL) Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X SMA Darma Utama Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menurut (Saputra, dkk, 2019) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan individu yang ditandai dengan ketercapaian belajarnya dalam satu kompetensi dasar. Dimana kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal pada peserta didik yang ditentukan dari tiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik”. Menurut (Dartini dan Ratnawuri, 2017) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk meraih hasil yang diinginkan dengan proses dengan menggunakan alat ukur berupa tes secara tertulis maupun lisan”. Sedangkan menurut (Muchrozin dan Ratnawuri, 2017) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh setelah mengikuti atau menempuh suatu proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang ditentukan setiap satu kompetensi dasar setelah mengikuti suatu proses pembelajaran berupa tes secara lisan maupun tulisan.

Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari (1) Faktor

jasmaniah seperti kesehatan, dan cacat tubuh, (2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan (3) Faktor kelelahan. Sedangkan factor ekstern terdiri dari (1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (2) Faktor sekolah yang meliputi model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode pembelajaran, tugas rumah, dan (3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kemudian hal ini merujuk pada faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan yang menjadi faktor intern sedangkan yang mempengaruhi di faktor eksternal yaitu model pembelajaran dan media.

Menurut Ngalimun (2017: 350) menyatakan bahwa "*Circuit Learning* adalah pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Jadi *circuit learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan pola bertambah dan mengulang yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan". Menurut Huda (2018: 311) mengemukakan bahwa "*Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Jadi *circuit learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition) yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan". Sedangkan menurut Hidayat (2019: 61) mengemukakan bahwa "*Circuit Learning* adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Strategi ini terfokus pada penekanan belajar dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen. Setiap anggota bekerja sama saling membantu menyelesaikan masalah sehingga diperoleh keberhasilan individu dan kelompok". Jadi dapat ditarik kesimpulan menurut para ahli model *circuit learning* adalah proses pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok yang saling membantu satu sesama anggota, dan dituntut untuk dapat menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan pola bertambah dan mengulang yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan.

Kelebihan model *circuit learning* Menurut Huda (2018: 313) yaitu sebagai berikut (1) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan (2) Melatih konsentrasi peserta didik untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Sedangkan kelemahannya adalah (1) Penerapan strategi tersebut memerlukan waktu yang lama dan (2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui strategi ini.

Menurut Iswanti, dkk (2016: 99) menyatakan bahwa "kartu soal adalah kartu yang berisi soal-soal mengenai materi yang diajarkan. Jadi kartu soal adalah media yang berupa kartu yang berisi soal-soal mengenai materi yang sudah diajarkan". Menurut Qurniawati dkk (2013: 168) menyatakan bahwa "Media kartu soal adalah kartu yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dengan adanya kartu soal peserta didik dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang disajikan oleh guru". Sedangkan menurut Laras (2013: 136) mengemukakan bahwa "Media kartu soal adalah media pembelajaran berupa kartu yang berisi soal. Kartu soal ini akan dibuat menarik agar peserta didik bersemangat mengerjakan soal dan tidak merasa bosan. Jadi media kartu soal merupakan kartu yang berisi soal yang dibuat oleh guru dengan menarik agar peserta didik bersemangat mengerjakan soal dan tidak merasa bosan". Jadi dapat ditarik kesimpulan menurut para ahli media kartu soal merupakan kartu yang didalamnya berisi soal-soal yang dibuat dari materi yang sudah disajikan oleh guru serta menarik agar peserta didik bersemangat mengerjakan soal dan tidak merasa bosan kemudian kartu soal yang dipilih

harus dijawab oleh peserta didik sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahan peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian adalah “Ada Pengaruh Penggunaan Model *Circuit Learning* (CL) Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X SMA Darma Utama Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Darma Utama Lampung Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas sebagai rincian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Quasi Experimental design* jenis *Non-equivalent control group design*.

Dalam penelitian ini model *circuit learning* berbantu media kartu soal yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan penelitian yaitu membahas tentang materi pelajaran ekonomi kelas X sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini akan disajikan deskripsi data variabel penelitian yang telah terkumpul. Deskripsi data yang disajikan meliputi: harga rata-rata (*Mean*), standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah, dan rentang dari masing-masing variabel penelitian. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir ditabulasikan dan dihitung dengan bantuan komputer *Microsoft excel*.

Kelas kontrol

Data hasil pre-test akan dianalisis untuk melihat keadaan awal hasil belajar ekonomi sebelum diberikan perlakuan. Data tersebut selanjutnya akan dihitung untuk menentukan rentang kelas dan batas interval yang akan dimasukkan dalam table distribusi. Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai pre-test sebagai berikut: Banyaknya data (n) adalah 22 dengan nilai tes terbesar adalah 18 dan nilai terkecil adalah 5, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 13. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 22, (2) Skor terbesar = 18 dan skor terkecil = 5, (3) Rentang (R) = (18- 5) =13, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log 22 = 5,4300 = 3$ (pembulatan)

Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K} = 3$

Tabel 1. Daftar distribusi frekuensi Nilai Evaluasi *Pre-Test Kelas Kontrol*

Interval	F	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
5-7	1	6	36	6	36
8-10	2	9	81	18	162
11-13	7	11	121	77	847
14-16	8	15	225	120	1800
17-19	4	18	324	72	1296
JUMLAH	22		787	293	4141

Sumber: Hasil pengolahan peneliti

Dengan memperlihatkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata atau meannya yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{293}{22} = 13,32$$

Nilai rata-rata atau meannya adalah 13,32. Sedangkan simpangan baku atau standar deviasinya (S) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(22 \times 4141) - (293)^2}{22(22-1)} = \frac{91102 - 85849}{22(21)} S = \sqrt{11,37} = 3,37$$

Jadi nilai simpangan bakunya adalah 3,37

Hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan metode ceramah ditetapkan dari data primer yang diambil dari hasil uji *Post-test* yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil belajar ekonomi setelah diberi perlakuan. Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai *pre-test* sebagai berikut: Banyaknya data (n) adalah 22 dengan nilai tes terbesar adalah 19 dan nilai terkecil adalah 6, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 13. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 22, (2) Skor terbesar = 19 dan skor terkecil = 6, (3) Rentang (R) = (19- 6) =13, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 22 = 5,4300 = 5$ (pembulatan). Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K} = 2,6$. Maka banyaknya kelas interval adalah 3 (hasil dari pembulatan)

Tabel 15. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Post-Test Kelas Kontrol

Interval	F	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
6-8	1	7	49	7	49
9-11	2	10	100	20	200
12-14	6	13	169	78	1014
15-17	12	16	256	192	3072
18-20	1	19	361	19	361
JUMLAH	22		935	316	4696

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Dengan memperlihatkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata atau meannya yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{316}{22} = 14,36$$

Nilai rata-rata atau meannya adalah 14,36. Sedangkan simpangan baku atau standar deviasinya (S) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(22 \times 4696) - (316)^2}{22(22-1)} = \frac{103312 - 99856}{22(21)} S = \sqrt{7,48} = 2,73$$

Jadi nilai simpangan bakunya adalah 2,73

Kelas Eksperimen

Data hasil *pre-test* akan dianalisis untuk melihat keadan awal hasil belajar ekonomi sebelum diberikan perlakuan. Data tersebut selanjutnya akan dihitung untuk menentukan rentang kelas dan batas interval yang akan dimasukkan dalam table distribusi. Selanjutnya untuk mempermudah tuntas dan belum tuntasnya hasil belajar dalam evaluasi *pre-test* dapat dilihat dalam table rekapitulasi berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Nilai *Pre-Test*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	≥ 70	Tuntas	7	29,2
2.	< 70	Belum tuntas	17	70,8
Jumlah			24	100

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai *pre-test* sebagai berikut: Banyaknya data (n) adalah 24 dengan nilai tes terbesar adalah 85 dan nilai terkecil adalah 50, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 35. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 24, (2) Skor terbesar = 85 dan skor terkecil = 50, (3) Rentang (R) = (85- 50) =35, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1+ 3,3 \text{ Log } 24= 5,5547 = 6$ (pembulatan). Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K}= 6$. Maka banyaknya kelas interval adalah 6 (hasil dari pembulatan).

Tabel 18. Daftar distribusi frekuensi Nilai Evaluasi *Pre-Test*

Interval	F	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
50 - 55	5	52,5	2756,25	262,5	13781,25
56 - 61	4	58,5	3422,25	234	13689
62 - 67	8	64,5	4160,25	516	33282
68 - 73	2	70,5	4970,25	141	9940,5
74 - 79	3	76,5	5852,25	229,5	17556,75
80 - 85	2	82,5	6806,25	165	13612,5
JUMLAH	24			1548	101862

Sumber: Hasil pengolahan peneliti

Dengan memperlihatkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata atau meannya yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1548}{24} = 64,5$$

Nilai rata-rata atau meannya adalah 64,5. Sedangkan simpangan baku atau standar deviasinya (S) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(24 \times 101862) - (1548)^2}{24(24-1)} = \frac{2444688 - 2396304}{24(23)} S = \sqrt{87,6522} = 9,36$$

Jadi nilai simpangan bakunya adalah 9,36

Hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal ditetapkan dari data primer yang diambil dari hasil uji *Post-test* yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil belajar ekonomi setelah diberi perlakuan. Selanjutnya untuk mempermudah tuntas dan belum tuntasnya hasil belajar dalam evaluasi *post-test* dapat dilihat dalam table rekapitulasi berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Evaluasi *Post-Test*

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	≥ 70	Tuntas	19	79,2
2.	< 70	Belum tuntas	5	20,8
	Jumlah		24	100

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Tabel 20. terlihat bahwasannya banyaknya data (n) adalah 24 dengan nilai tes terbesar adalah 90 dan nilai terkecil adalah 55, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 35. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 24, (2) Skor terbesar = 90 dan skor terkecil = 55, (3) Rentang (R) = (90 - 55) = 35, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1+ 3,3 \text{ Log } 24= 5,5547 = 6$ (pembulatan). Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K}= 6$. Maka banyaknya kelas interval adalah 6 (hasil dari pembulatan).

Tabel 21. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Post-Test

Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
55 – 60	3	57,5	3306,25	172,5	9918,75
61 – 66	2	63,5	4032,25	127	8064,5
67 – 72	7	69,5	4830,25	486,5	33811,75
73 – 78	4	75,5	5700,25	302	22801
79 – 84	3	81,5	6642,25	244,5	19926,75
85 – 90	5	87,5	7656,25	437,5	38281,25
Jumlah	24			1770	132804

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Dengan memperlihatkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata atau meannya yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1770}{24} = 73,75$$

Nilai rata-rata atau meannya adalah 73,75. Sedangkan simpangan baku atau standar deviasinya (S) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(24 \times 132804) - (1770)^2}{24(24-1)} = \frac{3187296 - 3132900}{22(23)} S = \sqrt{98,5435} = 9,93$$

Jadi nilai simpangan bakunya adalah 9,93

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di SMA Darma Utama Lampung Tengah yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, sebagai berikut:

Tabel 24. Presentase Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X ISOS SMA Darma Utama Lampung Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

No	kelas	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pre-test</i>		Evaluasi Uji <i>Post-test</i>	
				Jumlah peserta didik	Presentase (%)	Jumlah peserta didik	Presentase (%)
1	X ISOS 1	≥ 70	Tuntas	7	29,2	19	79,2
		< 70	Belum Tuntas	17	70,8	5	20,8
2	X ISOS 2	≥ 70	Tuntas	12	54,5	16	72,7
		< 70	Belum Tuntas	10	45,5	6	27,3
Jumlah				46	100	46	100

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Berdasarkan paparan tabel 24. dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test* kelas X ISOS 1 (Kelas Eksperimen), peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 29,2 % (7 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 70,8% (17 Peserta Didik). Sedangkan pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal yang mencapai

tuntas belajar berjumlah 79,2 % (19 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 20,8% (5 Peserta Didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 24 peserta didik. Dan pada tahap evaluasi uji *pre-test kelas X ISOS 2* (Kelas Kontrol), peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 54,5% (12 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 45,5% (10 Peserta Didik). Sedangkan pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan metode ceramah yang mencapai tuntas belajar berjumlah 72,7% (16 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 27,3% (6 Peserta Didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi khususnya materi Masalah Ekonomi Dalam Sistem Ekonomi pada kelas X ISOS 1 SMA Darma Utama Lampung Tengah. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang meningkat. Kategori pada tahap evaluasi uji *pre-test*, peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 29,2 % (7 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 70,8% (17 Peserta Didik). Sedangkan pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal yang mencapai tuntas sebanyak 79,2 % (19 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 20,8% (5 Peserta Didik). Dengan demikian hasil belajar menggunakan *treatment* atau menggunakan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal dalam proses pembelajaran yang telah di analisis dan di uji hipotesisnya. Dan pada tahap evaluasi uji *pre-test kelas X ISOS 2* (Kelas Kontrol), peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 54,5% (12 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 45,5% (10 Peserta Didik). Sedangkan pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan metode ceramah yang mencapai tuntas belajar berjumlah 72,7% (16 Peserta Didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 27,3% (6 Peserta Didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode ceramah.

Maka hasil perhitungan regresi linier sederhana pada kelas X ISOS 1 dengan rumus $a = 49,27$ kemudian $b = 0,05$ dengan demikian $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 49,27 + 0,05X$. Hal tersebut terbukti dengan perhitungan analisis data yang dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terlihat dari taraf signifikan 5% yakni $2,02 > 1,72$ yang bisa dilihat pada daftar G tabel. Dilihat dari analisis yang sudah dilakukan maka hipotesisnya dapat diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dalam menggunakan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X ISOS 1 SMA Darma Utama Lampung Tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Positif Penggunaan Model *Circuit Learning* (CL) Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X ISOS 1 SMA Darma Utama Lampung Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021" maka hipotesis tersebut Dapat diterima karena dilihat dari hasil belajar yang mengalami perubahan positif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Peserta Didik, Peserta didik diharapkan dalam proses pembelajaran untuk lebih aktif, termotivasi dan kondusif sehingga akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar serta menyenangkan dalam belajar ekonomi. (2) Bagi Guru, Bagi guru ekonomi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih

kreatif, inovatif, serta memberikan suasana dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan tetapi tetap sesuai dengan materi yang disampaikan. Peneliti menyarankan kepada guru ekonomi dapat menggunakan model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal ketika melakukan proses pembelajaran agar peserta didiknya lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar ekonomi. (3) Bagi Peneliti, Peneliti berharap untuk kedepannya peneliti lebih bisa menerapkan model pembelajaran yang lebih berinovasi dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih senang untuk belajar. Tidak hanya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi menciptakan pembelajaran yang bermakna. Serta peneliti berharap model *Circuit Learning* (CL) berbantu media kartu soal ini sebagai cara alternatif untuk diterapkan disekolah. Supaya proses pembelajaran tidak menjadi jenuh dan menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu dan dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diartini, R. & Ratnawuri, T. 2017. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Probing Propting* Berbantu Media *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar Terpadu. *JURNAL PROMOSI. Pendidikan Ekonomi* 5(3), h. 57-63.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iswanti, Rani Puspo. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kesadaran Sejarah*. Surakarta: Pendidikan Sejarah FKIP UNS Surakarta. Volume 15 No. 1.
- Laras, Devina Asri. 2013. *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi Berbantuan Kartu Soal Kompetensi Dasar Jurnal Khusus*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 2 (2) (2013).
- Muchrozin, G. & Ratnawuri, T. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode *Number Head Together (NHT)* Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap MTs Negeri 1 Lampung Timur. *JURNAL PROMOSI: Pendidikan Ekonomi* 5(2), h. 118-123.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Saputra, N. E., Ningrum, & Dewi, T. A. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL PROMOSI. Pendidikan Ekonomi* 7(2), h. 88-93.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta